

PENERAPAN METODE SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN DAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA DI KELAS V SD NEGERI 11/II TELUK PANDAK

Al Imron¹, Mohd. Norma Sampoerno²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: al0206706@gmail.com¹, mohdnormasampoerno@uinjambi.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-2-28
Review : 2026-2-28
Accepted : 2026-2-28
Published : 2026-2-28

KATA KUNCI

Metode SQ3R, Keterampilan
Membaca, Pemahaman
Membaca.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R efektif meningkatkan keterampilan dan pemahaman membaca siswa. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 20,83% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 66,67% menjadi 99,33%. Hambatan dalam penerapan metode SQ3R meliputi keterbatasan waktu dan kesiapan siswa. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pendampingan intensif, penggunaan lembar panduan, serta penyediaan bahan bacaan tambahan. Dengan demikian, metode SQ3R dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

A B S T R A C T

This study aims to determine the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method to improve fifth-grade students' reading skills and comprehension at Elementary School 11/II Teluk Pandak. This study used Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles with 24 students as participants. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results showed that the implementation of the SQ3R method effectively improved students' reading skills and comprehension. Student learning completion increased from 20.83% in Cycle I to 83.33% in Cycle II. Furthermore, observations of teacher activity also increased from 66.67% to 99.33%. Barriers to implementing the SQ3R method included limited time

Keywords: SQ3R Method,
Reading Skills, Reading
Comprehension.

and student readiness. Efforts to overcome these obstacles were carried out through intensive mentoring, the use of guide sheets, and the provision of supplementary reading materials. Thus, the SQ3R method can be implemented effectively and sustainably in reading instruction in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang bertujuan untuk pembentukan kepribadian, sikap, tingkah laku, serta nilai budaya yang strategis guna menjunjung tinggi harkat manusia, untuk itu diperlukan pembangunan karakter yang baik. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara karena Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadi lebih baik. Semua kompetensi ada pada capaian kurikulum.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Adapun komponen-komponen yang membentuk sistem belajar mengajar antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, peserta didik yang menerima pembelajaran, guru, strategi, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. empat keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Pada dasarnya keterampilan pemahaman membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa terutama di kelas V, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca, tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan atau dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. siswa akan memiliki banyak pengetahuan jika dimulai dari membaca, dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca pada diri siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Dengan minat tinggi yang dimiliki siswa dalam membaca, siswa akan sering melakukan kegiatan membaca dalam setiap waktu senggangnya. Kegemaran membaca ini dapat melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif. Membaca intensif sangat diperlukan siswa dalam memahami makna, menemukan kalimat utama, dan menyimpulkan isi bacaan. Selain itu membaca intensif juga dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak mengatakan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas V cukup baik. Namun dalam hal pemahaman membaca siswa masih rendah, karena kurangnya minat membaca peserta didik dan belum ada kesadaran untuk membaca secara mandiri. Ketika peserta didik disuruh membaca buku, peserta didik hanya sekedar membacanya saja tetapi belum sampai pada tahap memahami, sehingga hasil membacanya belum maksimal. Siswa masih banyak kesulitan dalam menjawab

pertanyaan berkaitan dengan isi teks, menemukan kalimat utama, dan dalam menyimpulkan isi teks dengan tepat.

Rendahnya keterampilan pemahaman membaca terjadi karena ketidakmampuan guru untuk menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran membaca. Guru cenderung meminta siswa membaca bacaan dalam buku paket dan mengerjakan soal-soal yang ada dan membahas bersama jawaban dari soal-soal tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa belum terjadi penerahan intensitas berfikir selama berlangsungnya proses membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan menggunakan strategi membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa karena mampu membantu mereka membaca secara lebih sistematis, aktif, dan kritis. Melalui tahapan SQ3R, Strategi SQ3R bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, melatih daya peramalan yang berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif. Siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga membangun pertanyaan, memahami isi bacaan secara mendalam, mengingat informasi lebih lama, serta mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, SQ3R berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, menumbuhkan minat baca, melatih berpikir kritis, serta mendukung pencapaian literasi yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar di sekolah.

Penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran SQ3R yang dilakukan oleh Siti Rahma Aguslim., (2022) menemukan bahwa bahwa penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan pemamahaman membaca siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 dengan persentase 44% sedangkan pada siklus II 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 dengan persentase 88%. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan latar belakang diatas, diasumsikan bahwa metode pembelajaran SQ3R terutama pada materi transitif dan intransitive pada pembelajaran bahasa indonesia dapat diterapkan dalam proses meningkatkan keterampilan dan pemahaman membaca siswa kelas IV. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap kelas V, karena banyak siswa yang memilki keterampilan dalam membaca namun untuk pemahaman membaca para siswa masih kesulitan dalam memahami materi apa yang mereka pelajari. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa di Kelas V SD 11 Negeri Teluk Pandak”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan gabungan antara pengetahuan penelitian dan tindakan, jadi penelitian ini di lakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pada sekelompok orang (siswa) kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasi dari permasalahan yang di alami tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti di kelasnya, atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi), dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya. PTK dilakukan melalui suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap: merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan. Guru berperan sebagai peneliti dan subjek penelitian, serta berfungsi sebagai pengembang dan pelaksana program pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, PTK sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar Siswa (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini di pilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan proses keterampilan membaca pemahaman khususnya pembelajaran di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan pemahaman membaca melalui penerapan Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Pelaksanaan penelitian ini melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perencanaan ulang pada setiap siklus pembelajaran.

Sebelum penerapan tindakan, kondisi awal pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Banyak siswa yang belum mampu menyebutkan gagasan pokok bacaan, belum dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan tepat, dan kurang mampu mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil observasi pra-tindakan, keterampilan memahami teks masih dikategorikan rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, serta tes pemahaman membaca dalam bentuk tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan model SQ3R yang meliputi kegiatan mensurvey bacaan, membuat pertanyaan, membaca isi bacaan, menyampaikan kembali isi bacaan, serta meninjau kembali bagian pokok bacaan yang telah dipelajari. Sementara itu, tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah mengikuti setiap siklus pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar wawancara kepala sekolah dan guru. Perangkat tersebut telah disusun mengacu pada kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan selanjutnya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pedoman observasi digunakan secara konsisten untuk memastikan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yaitu apabila 75% peserta didik mencapai kategori baik dan berada di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) serta keterlaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik.

Selanjutnya pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran masih menunjukkan beberapa kendala terutama pada tahap recite dan review, sehingga ketuntasan belajar baru mencapai kategori kurang baik. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, kemampuan pemahaman membaca peserta didik mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa model SQ3R memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 11/II Teluk PandaK

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian ini menggunakan prosedur yang sesuai dengan model Kemmis and Me Taggart. Jadi meliputi beberapa rangkaian kegiatan atau tahap- tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act and observe), refleksi (reflect), dan perencanaan ulang. Berikut, adalah penjabaran tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan sebagai langkah awal untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model SQ3R. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perencanaan dimulai dari penyusunan modul ajar yang telah disesuaikan dengan tahapan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dan materi bacaan yang menjadi sumber pembelajaran yaitu teks bacaan yang relevan dengan kompetensi dasar kelas V. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes untuk mengukur pemahaman membaca peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Peneliti menentukan indikator keberhasilan tindakan, yaitu apabila peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui penyampaian kembali gagasan utama setiap paragraf dan mencapai ketuntasan nilai minimal. Pada tahap perencanaan ini juga ditentukan prosedur pelaksanaan observasi selama kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamat untuk menilai keterlaksanaan sintaks SQ3R dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 bertempat di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun sesuai dengan sintaks model SQ3R. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, mempersiapkan kondisi belajar, dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Selanjutnya guru memulai penerapan tahapan SQ3R.

Tahap pertama yaitu Survey, siswa diminta meninjau teks bacaan secara sekilas, melihat judul, gambar pendukung, dan bagian isi yang dianggap penting.

Setelah itu masuk tahap Question, di mana guru membimbing siswa menyusun beberapa pertanyaan terkait isi bacaan yang diperkirakan akan ditemukan dalam paragraf-paragraf tersebut. Pertanyaan yang disusun menjadi acuan bagi siswa saat membaca.

Tahap berikutnya adalah Read, yaitu siswa membaca teks secara menyeluruh sambil menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat. Guru mengarahkan siswa agar membaca dengan fokus dan berusaha memahami setiap paragraf. Setelah membaca selesai, siswa memasuki tahap Recite, yaitu menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Pada tahap ini siswa mengemukakan gagasan pokok dari setiap paragraf dan guru mencatat ketercapaian indikator pemahaman membaca.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan siklus I adalah Review, yaitu guru bersama siswa meninjau ulang isi bacaan dan memperkuat pemahaman siswa melalui tanya jawab serta klarifikasi bagian-bagian penting dari teks.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu pengamat mengisi lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menjalankan setiap langkah SQ3R, serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti keterlibatan menyusun pertanyaan, keseriusan membaca, kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan, dan partisipasi dalam diskusi. Data hasil pengamatan kemudian dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan siklus I dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Data Pengamatan Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Persentase	Kriteria
1	AI	8	80.00%	Baik
2	AAB	6	60.00%	Cukup Baik
3	ARD	5	50.00%	Kurang Baik
4	AS	6	60.00%	Cukup Baik
5	AJ	5	50.00%	Kurang Baik
6	AF	5	50.00%	Kurang Baik
7	AAK	6	60.00%	Cukup Baik
8	A	8	80.00%	Baik
B	B	8	80.00%	Baik
10	DA	6	60.00%	Cukup Baik
11	FA	5	50.00%	Kurang Baik
12	FD	4	40.00%	Kurang Baik
13	FA	8	80.00%	Baik
14	MIR	6	60.00%	Cukup Baik
15	MAD	5	50.00%	Kurang Baik
16	MK	6	60.00%	Cukup Baik
17	MRH	5	50.00%	Kurang Baik
18	NO	6	60.00%	Cukup Baik
19	NMU	5	50.00%	Kurang Baik
20	MA	8	80.00%	Baik
21	SM	6	60.00%	Cukup Baik
22	WPR	5	50.00%	Kurang Baik
23	WJ	5	50.00%	Kurang Baik
24	NG	4	40.00%	Kurang Baik

Persentase	20.83 %
Kriteria	Kurang baik

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi keterampilan dan pemahaman membaca siswa pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori kurang baik. Dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 orang siswa (20,83%) yang memperoleh kategori baik, sementara sebagian besar lainnya memperoleh kategori kurang baik dan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R pada siklus I belum memberikan hasil optimal.

Sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah 7, khususnya skor 4 - 6, yang masuk kategori kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama pada saat menyusun gagasan pokok serta mengungkapkan kembali isi bacaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada bagian recite, siswa masih tampak membaca ulang tanpa memahami isi bacaan secara mendalam, sehingga penyampaian kembali informasi belum sesuai dengan maksud bacaan.

Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai skor 8 (kategori baik). Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu memahami isi teks bacaan dan memberikan gagasan pokok dengan tepat. Namun jumlahnya belum mencapai indikator keberhasilan, karena penelitian mengharuskan minimal 75% siswa mencapai kategori baik.

Secara keseluruhan, persentase ketercapaian hasil siklus I hanya 20,83% sehingga berada pada kategori kurang baik. Hasil ini menjadi dasar perlunya perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa masih dipengaruhi oleh penerapan model SQ3R yang belum maksimal, terutama dalam membimbing siswa menyusun pertanyaan, membaca dengan fokus, serta menyampaikan kembali isi bacaan.

Dengan hasil tersebut, peneliti perlu melakukan penyesuaian kembali pada modul ajar, meningkatkan pendampingan guru, menyiapkan format rangkuman gagasan pokok, dan mempertegas kegiatan recite dan review agar siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik pada siklus berikutnya. Hasil siklus I ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II

Tabel 2 Hasil Observasi Guru Siklus I

Skor	Persentase	Kriteria
10	66.67 %	Cukup Baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I diperoleh skor 10 dengan persentase 66,67% dan berada pada kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang dikembangkan menggunakan model SQ3R, namun penerapannya belum optimal pada semua tahapan.

Guru telah melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan cukup baik, seperti memberikan salam, mengondisikan kelas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, pada tahap inti masih ditemukan beberapa komponen yang belum terlaksana secara maksimal, terutama ketika membimbing siswa dalam tahap recite dan review. Pada tahap recite, guru belum memberikan contoh penyampaian kembali isi bacaan secara bertahap sehingga sebagian siswa masih belum memahami cara menjelaskan kembali teks dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, guru belum sepenuhnya memberikan umpan balik langsung kepada

siswa saat menyampaikan jawaban, sehingga keterampilan pemahaman belum berkembang optimal.

Kemudian, pada tahap question, guru telah mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan, tetapi pendampingan terhadap relevansi pertanyaan masih kurang sehingga banyak pertanyaan yang bersifat umum. Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa saat mencari jawaban yang tepat ketika memasuki tahap membaca.

Meskipun demikian, skor 66,67% menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dan telah berusaha menerapkan tahapan model SQ3R sesuai prosedur penelitian. Hanya saja masih diperlukan perbaikan pada aspek pendampingan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan serta pemberian umpan balik lebih intensif.

Dengan demikian, hasil observasi guru pada siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II, terutama pada optimalisasi penerapan sintaks SQ3R agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa

3) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R belum berjalan optimal pada beberapa tahapan. Pada tahap recite, sebagian siswa masih kesulitan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang hanya membaca ulang teks tanpa memahami gagasan utama paragraf. Selain itu, pada tahap question, pertanyaan yang disusun siswa masih cenderung umum dan belum sepenuhnya mengarah pada inti bacaan.

Dari hasil evaluasi, nilai ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Masih terdapat siswa yang belum mampu mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan, sehingga hasil tes pemahaman bacaan belum mencapai ketuntasan klasikal. Dari segi aktivitas belajar, beberapa siswa juga tampak belum aktif terlibat dalam diskusi maupun menyampaikan pendapat pada sesi penyimpulan bacaan.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi guru juga belum mencapai kategori sangat baik. Beberapa tahapan SQ3R belum dilakukan secara maksimal, khususnya dalam membimbing siswa pada tahap penyampaian kembali isi bacaan. Kondisi ini menjadi dasar perlunya perbaikan pada tindakan berikutnya

4) Perencanaan Ulang

Perencanaan ulang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang direncanakan yaitu:

1. Memperbaiki modul ajar dan langkah pembelajaran, terutama pada tahap recite dan review agar guru dapat memberikan contoh penyampaian isi bacaan yang benar.
2. Menyediakan format ringkasan untuk membantu siswa menuliskan gagasan pokok setiap paragraf.
3. Memberikan contoh penyusunan pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan agar siswa tidak membuat pertanyaan yang terlalu umum.
4. Meningkatkan pendampingan guru dalam membantu siswa menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Perencanaan ulang ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus II peneliti memperbaiki modul ajar terutama pada tahap recite dan review agar guru lebih terarah dalam memberikan contoh penyampaian kembali isi bacaan. Selain itu, peneliti menambahkan format ringkasan berisi kolom paragraf dan gagasan pokok untuk memudahkan siswa mengidentifikasi informasi penting dari teks bacaan. Guru juga merencanakan pemberian contoh pertanyaan selama tahap question sehingga siswa dapat membuat pertanyaan yang lebih spesifik sesuai isi bacaan. Instrumen observasi guru dan siswa tetap digunakan sebagai alat monitoring selama pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan kembali tahapan model SQ3R, namun dengan penyempurnaan dari hasil refleksi siklus I. Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan, menyampaikan tujuan, dan mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran SQ3R.

Pada tahap Survey, siswa melakukan peninjauan cepat terhadap bacaan. Selanjutnya pada tahap Question, guru memberikan contoh pertanyaan sebagai acuan bagi siswa dalam menyusun pertanyaan yang sesuai isi teks. Pada tahap Read, siswa membaca teks secara keseluruhan sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat. Tahap Recite dilakukan melalui kegiatan siswa menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri menggunakan format ringkasan yang telah disiapkan. Pada tahap Review, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan isi bacaan dan mengklarifikasi bagian yang belum dipahami.

Selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dan keterlaksanaan langkah pembelajaran oleh guru. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat lebih aktif dalam menyusun pertanyaan, mampu mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf, serta lebih percaya diri saat menyampaikan kembali isi bacaan. Guru juga telah melaksanakan tahapan SQ3R lebih terarah dibandingkan pada siklus I.

Tabel 3 Hasil Observasi Data Pengamatan Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siklus II	Persentase	Kriteria
1	AI	9	90.00 %	Sangat baik
2	AAB	8	80.00 %	Baik
3	ARD	6	60.00%	Cukup Baik
4	AS	9	90.00 %	Sangat baik
5	AJ	8	80.00 %	Baik
6	AF	10	100%	Sangat baik
7	AAK	9	90.00 %	Sangat baik
8	A	6	60.00%	Cukup Baik
B	B	8	80.00 %	Baik
10	DA	9	90.00 %	Sangat baik
11	FA	8	80.00 %	Baik
12	FD	7	70.00 %	Baik

13	FA	10	100%	Sangat baik
14	MIR	9	90.00 %	Sangat baik
15	MAD	8	80.00 %	Baik
16	MK	9	90.00 %	Sangat baik
17	MRH	6	60.00%	Cukup Baik
18	NO	9	90.00 %	Sangat baik
19	NMU	8	80.00 %	Baik
20	MA	9	90.00 %	Sangat baik
21	SM	9	90.00 %	Sangat baik
22	WPR	8	80.00 %	Baik
23	WJ	6	60.00%	Cukup Baik
24	NG	8	80.00 %	Baik
Persentase				83.33 %
Kriteria				Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 Hasil observasi keterampilan dan pemahaman membaca siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Dari total 24 siswa, sebanyak 83.33 % telah mencapai ketuntasan pembelajaran.

Dilihat dari hasil perolehan skor, terdapat kenaikan skor pada sebagian besar siswa yang sebelumnya berada pada kategori kurang baik. Siswa yang sebelumnya memperoleh skor 4 - 6 kini meningkat menjadi skor 7 - 10. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami isi bacaan secara mendalam, mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf, dan menyampaikan kembali informasi bacaan dengan bahasa sendiri. Selain itu, kategori “cukup baik” hanya diberikan pada sejumlah kecil siswa, dan sama sekali tidak ditemukan kategori “kurang baik” pada siklus II.

Peningkatan hasil kemampuan membaca siswa ini terjadi karena pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah diperbaiki dari hasil refleksi siklus I. Guru memberikan contoh pertanyaan yang lebih terarah pada tahap question, memberikan pendampingan saat siswa mengungkapkan kembali isi bacaan pada tahap recite, serta menggunakan format identifikasi gagasan pokok untuk membantu siswa menyusun informasi secara sistematis. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya keterampilan memahami bacaan.

Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model SQ3R telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V. Dengan persentase ketuntasan mencapai 83.33 %, hasil belajar siswa berada pada kategori Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model SQ3R pada siklus II berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan penelitian.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

Skor	Persentase	Keterangan
14	99.33 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. hasil observasi guru pada siklus II diperoleh skor 14 dengan persentase 99,33% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan langkah pembelajaran sesuai model SQ3R secara optimal dibandingkan pelaksanaan pada siklus I.

Pada siklus II, guru menunjukkan peningkatan dalam memberikan arahan kepada siswa, terutama saat tahap question dan recite. Guru telah memberikan

contoh bentuk pertanyaan yang lebih spesifik dan relevan dengan isi bacaan sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam menyusun pertanyaan. Selain itu, guru memberikan pendampingan yang intensif saat siswa menyampaikan kembali isi bacaan serta memberikan klarifikasi langsung terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

Pada bagian penutup pembelajaran, guru mampu mengajak siswa menyimpulkan poin-poin penting bacaan melalui kegiatan review yang interaktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa selama proses belajar serta kemampuan mereka dalam menarik inti informasi dari teks bacaan.

Jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I, terlihat peningkatan signifikan dari kategori “Cukup Baik” menjadi “Sangat Baik”. Peningkatan skor guru juga menunjukkan bahwa perencanaan ulang yang dilakukan pada siklus II berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga tindakan guru menjadi lebih terarah dan efektif.

Dengan demikian, hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan model SQ3R dengan sangat baik dan konsisten pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga mendukung keberhasilan peningkatan pemahaman membaca siswa pada siklus II.

3) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R berjalan lebih optimal dibandingkan siklus I. Siswa sudah mampu mengikuti seluruh tahapan SQ3R secara terarah, terutama dalam kegiatan menyusun pertanyaan, membaca dengan fokus, serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Selain itu, hasil tes pemahaman membaca siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi gagasan pokok setiap paragraf dan dapat menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Ketuntasan klasikal pembelajaran telah tercapai sesuai indikator keberhasilan, sehingga tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Dari hasil observasi yang dilakukan, aktivitas siswa berada dalam kategori aktif dan sangat aktif, terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Guru juga telah melaksanakan langkah pembelajaran SQ3R dengan baik, mulai dari memberikan arahan hingga memberikan umpan balik pada tahap akhir kegiatan.

Dengan demikian, penerapan model SQ3R pada siklus II telah mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman membaca siswa. Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, penelitian dihentikan sampai siklus II dan tidak lagi memerlukan siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Survey, Question, Recite, Read, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa di V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Tabel 5 Hasil Observasi Data Pengamatan Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Nilai Persentase Keterampilan dan Pemahaman Membaca Siswa	20.83 %	83.33 %

Berdasarkan Tabel 5, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada keterampilan dan pemahaman membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketercapaian siswa hanya mencapai 20.83%, dengan kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan menyampaikan kembali gagasan pokok secara tepat.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat tinggi hingga mencapai 83.33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai indikator ketuntasan belajar dan berada pada kategori sangat baik. Siswa menjadi lebih mampu mengolah informasi dari teks bacaan, menyusun pertanyaan yang relevan, serta mengemukakan kembali isi bacaan secara mandiri.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R memiliki dampak efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa, terutama setelah dilakukan perbaikan terhadap tahapan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 6 Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Nilai Persentase Hasil Observasi Guru	66.67 %	99.33 %

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model SQ3R juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, hasil observasi guru hanya mencapai persentase 66,67%, masih dalam kategori cukup baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya guru dalam memberikan pendampingan saat siswa menyampaikan kembali isi bacaan dan belum optimalnya pemberian umpan balik selama proses pembelajaran.

Pada siklus II, hasil observasi guru meningkat sangat tinggi hingga mencapai 99,33% dalam kategori sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dalam model SQ3R dengan runtut dan efektif. Pendampingan terhadap siswa juga telah dilakukan secara intensif, terutama dalam membantu siswa merumuskan pertanyaan dan menyampaikan kembali isi bacaan dalam bentuk ringkasan.

Selain itu, guru lebih konsisten memberikan penjelasan ketika siswa kurang tepat dalam memahami teks sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V, penerapan metode SQ3R belum dilaksanakan secara rutin dalam pembelajaran membaca. Guru menjelaskan bahwa langkah-langkah SQ3R yaitu survey, question, read, recite, dan review diterapkan secara sistematis pada setiap pertemuan. Guru mengawali kegiatan pembelajaran melalui tahap survey, yaitu meminta siswa membaca judul, subjudul, serta melihat ilustrasi bacaan untuk memperoleh gambaran umum. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menyusun pertanyaan sederhana pada tahap question terkait isi bacaan yang akan dipelajari. Pada tahap read, siswa membaca teks dengan arahan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Tahap recite kemudian dilakukan dengan meminta siswa menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan ataupun dalam bentuk ringkasan tertulis. Guru menyatakan bahwa pada tahap ini siswa mulai terampil mengemukakan informasi penting dari teks karena diberikan panduan format ringkasan. Terakhir, pada tahap review, siswa diajak merefleksi kembali isi bacaan dan menarik kesimpulan. Guru menyampaikan bahwa

penerapan model ini memberikan arah berpikir sistematis sehingga siswa dapat memahami ide pokok bacaan dan kesimpulan akhir.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase keterampilan membaca pada siklus II. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Inggriyani & Aisyatun, (2023) yang menegaskan bahwa penerapan SQ3R mampu membantu siswa membangun pemahaman mendalam melalui kegiatan membaca aktif dan bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R di kelas V berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan pemahaman membaca siswa.

2. Hambatan dalam Penerapan Metode Survey, Question, Recite, Read, Reviiew (SQ3R) Terhadap Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Siswa di Kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Meskipun penerapan metode SQ3R telah berjalan dengan baik, guru dan kepala sekolah mengungkapkan adanya beberapa hambatan dalam proses penerapannya. Guru menyampaikan bahwa waktu pembelajaran menjadi kendala utama terutama pada tahap recite dan review. Beberapa siswa belum mampu mengemukakan isi bacaan secara runtut karena kurang percaya diri, sehingga guru harus memberikan pendampingan lebih lama.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa hambatan tidak bersumber dari sarana atau media pembelajaran, namun berasal dari karakteristik siswa yang masih pasif dan kurang terampil menyampaikan ide secara lisan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran memerlukan waktu tambahan agar siswa dapat mencapai indikator ketuntasan pemahaman bacaan.

Temuan hambatan tersebut sesuai dengan penelitian Ilmi et al., (2017) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan awal siswa dan kepercayaan diri menyebabkan proses pada tahap recite berjalan tidak optimal sehingga berdampak pada hasil belajar.

Dengan demikian, hambatan pembelajaran SQ3R berkaitan dengan waktu pelaksanaan dan kesiapan siswa dalam menyampaikan isi bacaan secara mandiri.

3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Survey, Question, Recite, Read, Reviiew (SQ3R) Terhadap Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Siswa di Kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah dan guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan penerapan SQ3R. Kepala sekolah melakukan supervisi dan koordinasi secara berkala untuk memantau kesiapan pembelajaran guru. Sekolah juga menyediakan sumber bacaan tambahan dan media pembelajaran yang relevan agar siswa memperoleh variasi materi dalam membaca. Sementara itu, guru menyampaikan bahwa solusi yang dilakukan adalah memberikan pendampingan intensif kepada siswa pada tahap recite, serta menyediakan lembar panduan ringkasan bacaan sebagai scaffolding sehingga siswa dapat menyusun kesimpulan dengan format terarah.

Selain itu, sekolah memberikan pelatihan internal mengenai penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru. Strategi ini sejalan dengan pendapat Kuswara, (2024) yang menyatakan bahwa dukungan sekolah dan pendampingan guru berdampak signifikan dalam memperbaiki kualitas implementasi pembelajaran berbasis strategi literasi.

Dengan adanya upaya tersebut, hambatan dalam penerapan metode SQ3R dapat diminimalisir sehingga model pembelajaran berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode survey, question, recite, read, review (sq3r) terhadap keterampilan dan pemahaman membaca siswa di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Penerapan metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang semula hanya mencapai 20,83% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Selain itu, hasil observasi guru juga meningkat dari 66,67% menjadi 99,33%. Dengan penerapan langkah Survey, Question, Read, Recite, dan Review secara sistematis, siswa menjadi lebih mampu memahami inti bacaan, menyusun pertanyaan, serta menyampaikan kembali informasi dengan lebih mandiri.

2. Hambatan dalam penerapan metode survey, question, recite, read, review (SQ3R) terhadap keterampilan dan pemahaman membaca siswa di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Hambatan dalam penerapan SQ3R muncul terutama pada keterbatasan waktu pembelajaran dan faktor kesiapan siswa. Sebagian siswa belum percaya diri ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan dan masih kesulitan mengorganisasi informasi. Kondisi ini mengakibatkan guru memerlukan waktu lebih lama dalam pendampingan, terutama pada tahap recite dan review.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan penerapan metode survey, question, recite, read, review (SQ3R) terhadap keterampilan dan pemahaman membaca siswa di kelas V SD Negeri 11/II Teluk Pandak

Upaya mengatasi hambatan penerapan SQ3R dilakukan melalui pendampingan intensif kepada siswa, penggunaan lembar panduan ringkasan, supervisi dan monitoring kepala sekolah, serta penyediaan bahan bacaan tambahan. Langkah tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada siklus II, sehingga metode SQ3R dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2017 “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis.
- Effendi, R. (2016). Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 109-118.
- Halimah, A. (2015). Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 201-220.
- Halik, Abdul. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Handayani, N. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Terhadap Kemampuan Menulis Teks *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 318–324.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88–99.
- Inggriyani, F., & Aisyatun, A. (2023). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (Sq3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Literasi:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 13(2), 849–853.
- Kuswara. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443–449.
- Manurung, M. D. Y. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV SD negeri 060938 kwalabekalatahunajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387-6397.
- Nuryanti. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri dan hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas III SD Negeri 107/11 Danau Buluh Kecamatan Pasar Muara Bungo.
- Otang Kurniaman, E. N. (N.D.). (2017). "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan". *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 6, Nomor (2):390
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Ridwan Abdullah Sani, S. R. (2018). *Penelitian Pendidikan. Tangerang: Tira Smart*.
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan model sq3r untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada peserta didik kelas iv sd. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1).
- Sundahry. 2020. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (CRH) di Sekolah Dasar" Volume 0.1, nomor 02):50. Jipti. STKIP. MB
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6